

Journal of Lesson Study and Teacher Education (JLSTE)

<http://journal.pwmjateng.com/index.php/jlste/index>

PENERAPAN PEMBELAJARAN THAHARAH BERBASIS PROBLEM SOLVING BERBANTUAN TIK MELELUI LESSON STUDY

Isnaeni Nur Fadillah, Janisah

isnaeninurfadillah@gmail.com, janisahkaikabong@gmail.com

Abstract

Learning is a combination of teaching activities carried out by teachers and learning activities carried out by students. From learning there will be changes in behavior as a result of the training process in order to achieve the goals that have been set and the teacher is no longer a source of learning but functions as a facilitator. The knowledge obtained by children must be obtained through several processes, Thaharah is the most important characteristic in Islam, namely as one of the conditions for the validity of prayer, so that if the purification is perfect (thaharah) then the deeds will be accepted. So important is the understanding and application of thaharah for Muslims, so there is a need for learning that can provide experiences for students so that students can always remember them, namely through ICT-assisted problem solving methods.

Keywords: Learning, Thaharah, Problem Solving, ICT, Lesson Study

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan perpaduan antara kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh guru dan kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa. Diharapkan dengan adanya interaksi antara guru dan peserta didik, peserta didik dengan sumber belajar, dapat membangun pengetahuan secara aktif, pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang serta dapat memotivasi peserta didik sehingga mencapai kompetensi yang diharapkan (Widyantini (dalam AkhmadNayazik, Sukestiyarno;2012)

Dari pembelajaran akan terjadi perubahan tingkah laku sebagai hasil dari proses latihan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan guru bukan lagi sebagai sumber belajar tetapi berfungsi sebagai fasilitator.

Pengetahuan yang didapat anak harus diperoleh melalui beberapa proses. Sama halnya dengan pembelajaran pendidikan agama Islam, peserta didik hendaknya diarahkan untuk mengeksplorasi pengetahuan agama dengan latihan, baik itu melalui pengalaman dan pengalaman langsung, menemukan masalah, memberi contoh dan sebagainya (Hikmatu Ruwaida:2019)

Thaharah merupakan ciri terpenting dalam Islam, yang memiliki arti bersih atau sucinya seorang muslim baik secara lahir maupun batin. Suci adalah salah satu syarat sahnya shalat, sehingga jika sempurna bersucinya(thaharahnya) maka amalpun akan diterima. Thaharah pada dasarnya bukanlah materi yang berat,nhanya saja fatal akibatnya jika seorang muslim tidak memahami dan melaksanakannya dengan benar.karena dapat mempengaruhi kualitas ibadahnya.Oleh sebab itu, pembelajaran pendidikan agama di sekolah tidak bisa hanya dilakukan dalam tataran teori semata tanpa bisa dimaknai oleh peserta didik, tetapi juga perlu dengan memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik.

Pengalaman nyata tersebut dapat dilakukan melalui berbagai cara seperti bermain peran, demonstrasi, diskusi, dan juga *problem solving*. Pada materi thaharah penulis memilih menggunakan metode *problem solving* berbantuan TIK, hal ini dianggap cocok karena peserta didik dihadapkan dengan suatu permasalahan yaitu tentang tata cara berthaharah yang biasa mereka lakukan, kemudian mereka mengabadikannya melalui rekaman video, dimanaketika pembuatan video tersebut akan terjadi diskusi dan interaksi sesama peserta didik.

Pembelajaran Thoharoh di SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga dibutuhkan guru profesional yang harus memandai dan harus mempunyai ilmu dalam menyampaikan Pembelajaran dan praktek Thoharoh secara utuh, baik dan benar. Proses kegiatan belajar mengajar yang efektif harus melibatkan peserta didik yang aktif dalam membangun pengetahuannya dengan melibatkan pengajar sebagai fasilitator, dan dalam penyampaian pembelajaran Thoharoh diperlukan suatu sarana yang berupa model pembelajaran beserta perangkat pembelajaran yang sesuai diantaranya guru melakukan tukar pikiran tentang penyusunan dan pengembangan rencana pembelajaran Thoharoh adalah melalui kegiatan lesson Study.

Dalam hal ini dipandang perlu dilakukan kegiatan lesson Study untuk diterapkan sebagai model bimbingan peserta didik, sebab lesson Study telah terbukti dapat meningkatkan kompetensi peserta didik dalam menerapkan strategi pembelajaran. Lesson Study dilaksanakan melalui tiga tahapan yaitu : (1) perencanaan (plan), (2) pelaksanaan (do) dan (3) refleksi (see). Guru yang berkolaborasi dalam penyusunan rencana pembelajaran dapat saling bertukar pikiran untuk mendapatkan solusi dari permasalahan yang dihadapi (Rustono & Muin, 2007)

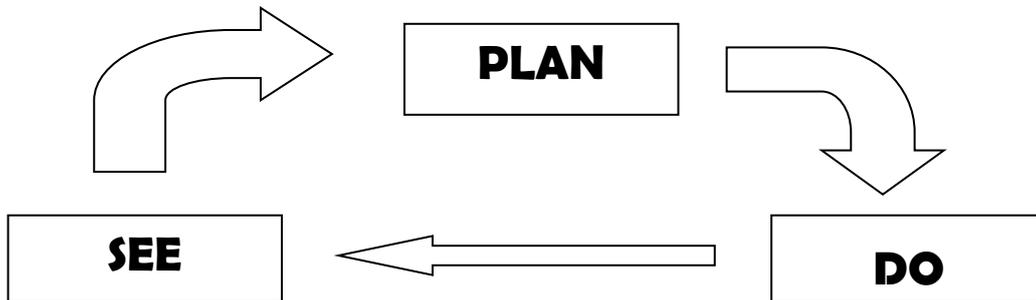
Lesson Study adalah sebuah pendekatan untuk melakukan perbaikan pembelajaran yang dilakukan melalui proses kolaborasi antarguru. Deskripsi menurut Lewis (2002) menyatakan bahwa proses kolaborasi dengan guru guru untuk merencanakan (plan), mengamati (observe) dan melakukan refleksi (reflect) terhadap pembelajaran (lesson). Lesson Study adalah proses yang kompleks yang didukung oleh penataan tujuan secara kolaboratif, pencermatan dalam pengumpulan data tentang belajar siswa dan kesepakatan yang memberi peluang diskusi yang produktif tentang isu-isu yang sulit. Lesson Study pada hakikatnya merupakan aktivitas siklikal berkesinambungan yang memiliki implikasi praktis dalam pendidikan.

Lesson Study merupakan salah satu strategi pengembangan profesi guru. Kegiatan lesson study selain melibatkan guru sebagai kolaborator juga melibatkan pihak lain yang relevan dalam mengembangkan. Secara lebih sederhana, Siklus lesson study dapat dilakukan melalui serangkaian kegiatan praktik dengan siklus awal dengan tahap Perencanaan (Plan) meliputi penggalian akademis, perencanaan Pembelajaran, serta persiapan alat, selanjutnya tahap Pelaksanaan (Do) meliputi pelaksanaan pembelajaran dan pengamatan oleh teman sejawat, diakhiri dengan tahap Refleksi (see) meliputi refleksi dengan rekan, komentar serta diskusi.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dari guru guru di kabupaten Purbalingga bahwa kompetensi ketrampilan siswa dalam praktek ibadah di lapangan masih belum signifikan dan belum mampu mengaplikasikan secara maksimal sebatas hafalan. Gejala lain terlihat dari banyaknya guru menggunakan metode ceramah yang cenderung sama setiap kali pertemuan dikelas. Pembelajaran masih bersifat terpusat pada guru sehingga kurang memperhatikan perbedaan individual anak dan didasarkan pada keinginan guru, akan sulit untuk dapat mengantarkan peserta didik kearah pencapaian kompetensi pembelajaran. Banyak Guru dalam pembelajaran praktik masih bersifat teoritis dan hafalan serta belum menggunakan metode dan model yang bervariasi. Siswa tidak termotivasi dalam riset. Perencanaan Pembelajaran tidak dipersiapkan dengan baik oleh guru. Jika guru membuat perencanaan pembelajaran masih bersifat individual sehingga tidak ada sharing dari guru lain. Karena itu, peneliti bermaksud menerapkan pembelajaran berbasis problem solving berbantuan TIK melalui lesson study pada pembelajaran thoharoh. Dari latar belakang tersebut dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut : (1) Bagaimana pembelajaran yang berbasis problem solving berbantuan TIK pada penerapan Thoharoh melalui lesson Study yang paling tepat di SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga? dan (2) Apakah pembelajaran yang berbasis problem solving berbantuan TIK dapat meningkatkan pembelajaran thoharoh pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Dalam kegiatan lesson Study ini terdapat tiga tahapan yaitu, *plan, do, see*. Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga pada mata pelajaran Fiqh materi Thaharah.



3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

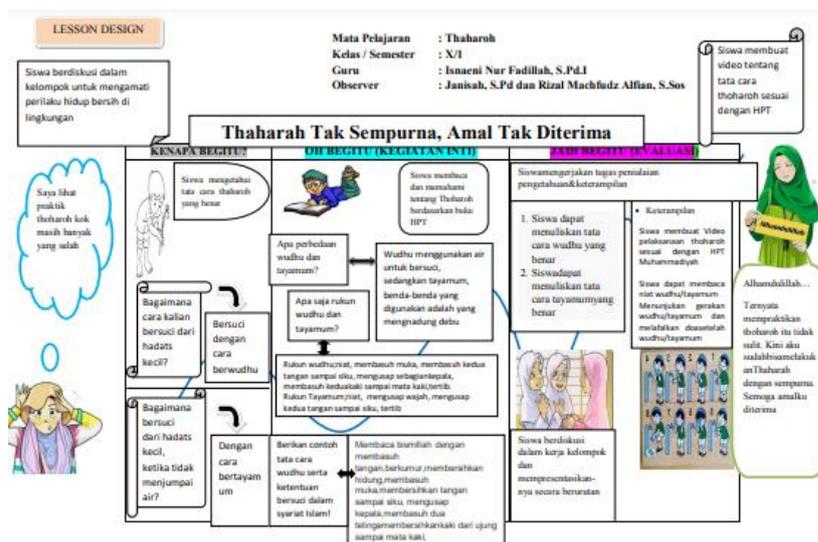
3.1 Hasil Penelitian

Tahap Plan

Dalam tahap perencanaan (plan) pada tahap ini bertujuan untuk menghasilkan rancangan pembelajaran yang diyakini mampu membelajarkan siswa secara efektif serta membangkitkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Dalam perencanaan guru secara kolaboratif berbagi ide menyusun rancangan pembelajaran untuk menghasilkan cara-cara pengorganisasian bahan ajar, proses pembelajaran maupun penyiapan alat bantu pembelajaran maupun penyiapan diimplementasikan dalam kelas. Pada tahap ini ditetapkan prosedur dan instrumen yang diperlukan dalam pengamatan. Tahap perencanaan pembelajaran thaharah dilakukan oleh MGMP sekolah yaitu oleh para guru pengampu mata pelajaran ISMUBA (al Islam, KeMuhammadiyah dan Bahasa Arab) SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga dengan berkolaborasi guna menyusun lesson design, dengan pembelajaran berpusat pada siswa (Student Centered Learning).

Perencanaan diawali dengan menentukan Kompetensi Dasar yang akan diajarkan, metode yang akan digunakan, dan juga tujuan yang diharapkan setelah pembelajaran tersebut telah dilakukan.

Kegiatan ini menghasilkan chapter design dan lesson design dari materi thaharah pada mata pelajaran Fiqh kelas X.



Tahap Do

Tahap pelaksanaan (do) bertujuan untuk mengimplementasikan rancangan pembelajaran. Adapun dalam proses pelaksanaan pembelajaran salah satu guru berperan sebagai pelaksana lesson study dan guru yang lain sebagai pengamat. Titik pengamatan yang diutamakan adalah pada kegiatan belajar peserta didik dengan panduan prosedur serta instrumen yang telah ditentukan bersama bukan penampilan guru yang menjadi bahan pengamatan pada tahap perencanaan.

Pada awal pembelajaran guru memberikan apersepsi dengan menanyakan materi pada pertemuan yang lalu tentang pengertian thaharah, kemudian menggali kemampuan peserta didik dengan menanyakan kepada peserta didik bagaimana caranya mereka bersuci dan apa yang mereka lakukan ketika mereka bersuci, tetapi mereka tidak dapat menemukan air.

Secara garis besar peserta didik memahami tentang konsep bersuci yakni dengan cara berwudhu dan tayamum. Lalu guru menanyakan tentang pengalaman mereka bersuci, sebagian peserta didik baru pernah melakukan thaharah dengan cara berwudhu, sedangkan tayamum mereka belum pernah melaksanakannya.

Pada pertemuan sebelumnya, peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dengan diberikan tugas untuk membuat video tata cara pelaksanaan wudhu dan tayamum. Kemudian pada pertemuan kali ini, peserta didik berkumpul dengan kelompok masing-masing, lalu mereka di berikan buku panduan ibadah sesuai tuntunan Muhammadiyah. Mereka berdiskusi tentang tata cara wudhu dan tayamum. Setelah mereka berdiskusi dan memahami tata cara wudhu dan tayamum, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka berupa video pelaksanaan tata cara wudhu dan tayamum. Setelah semua kelompok mempresentasikan tugas kelompok, kini masing-masing kelompok mengomentari hasil kerja dari kelompok lain.

Dari hasil pemaparan dari masing-masing kelompok terdapat beberapa temuan, yakni:

- a. Pada tugas tata cara wudhu, semua kelompok sudah melakukan dengan tertib, hanya saja mereka tidak melafalkan doa setelah wudhu
- b. Pada tugas tata cara tayamum
 - kelompok 1 tidak menipiskan debu, kemudian membersihkan telapak tangan seperti halnya berwudhu dengan air
 - kelompok 2 melakukan dengan urut tetapi kurang benar
 - kelompok 3 tidak melakukan dengan tertib
 - banyak kekeliruan ketika membasuh tangan sampai siku dan mereka juga tidak membaca doa setelah tayamum

Setelah selesai melakukan presentasi dari pengamatan video dari masing-masing kelompok, guru memberikan penegasan dan koreksi berkaitan dengan tata cara wudhu yang benar dan juga tayamum yang benar. Kemudian secara bersama-sama melafalkan doa setelah wudhu didampingi oleh guru.

Tahap Refleksi (See)

Pelaksanaan pembelajaran tahap awal, peserta didik tidak terlalu mengalami kesulitan, hal ini karena dalam keseharian mereka terbiasa melakukannya. Tetapi setelah mereka berdiskusi dan membaca serta memahami melalui buku, lalu mempresentasikan hasil video yang telah mereka buat, mereka menyadari bahwa tata cara thaharah yang mereka lakukan selama ini kurang tepat.

Melalui metode problem solving dan menggunakan TIK sangat membantu peserta didik dalam memahami materi dan juga dalam mempraktekannya. Hal ini karena para peserta didik memperoleh pengalaman secara langsung yaitu dengan pemecahan masalah, sehingga kegiatan pembelajaran tersebut dapat memperkuat daya nalar peserta didik dan membekas pada diri peserta didik.

Tahap Refleksi (see) bertujuan untuk menemukan kelebihan dan kekurangan pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan yang diawali dengan penyampaian kesan dari pembelajar dan selanjutnya diberikan kepada pengamat. Masukkan dan kritik diarahkan dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran dan disampaikan secara bijak tanpa merendahkan atau menyakiti hati guru yang menyampaikan materi. Saran positif dapat digunakan untuk merancang pembelajaran yang lebih baik.

3.2 Pembahasan

Metode pembelajaran Problem Solving berasal dari John Dewey, maksud dari metode ini adalah memberikan latihan kepada anak untuk berfikir. metode ini dapat menghindarkan anak dari membuat kesimpulan yang tergesa-gesa, menimbang-nimbang kemungkinan berbagai pemecahan, dan menanggukuhkan pengambilan keputusan sampai terdapat bukti-bukti yang cukup (AbdulKadirMusyki (dalam Lina Oktarani Utami, Indah Sari Utami dan Nora Sarumpaet, 2017)

Penggunaan Problem solving pada materi thaharah dilakukan dengan baik. Dengan penggunaan metode ini, membantu siswa untuk dapat mengembangkan daya berpikirnya dan melatih mereka untuk mengambil keputusan, peserta didik mengalami pengalaman langsung. Karena meskipun thaharah merupakan materi ringan dan terbiasa dilakukan, tetapi jika tidak benar-benar dipahami akan menyebabkan kita salah dalam pelaksanaannya.

Dalam bidang pendidikan pemanfaatan Teknologi, Informasi dan Komunikasi difokuskan pada peningkatan kualitas pembelajaran yang akhirnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan (Sodiq Anshori:)

Menurut ungkapan Pepkin (dalam Shoimin 2017 hl. 135) Bahwa metode problem solving adalah suatu model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah yang diikuti dengan penguatan keterampilan. Model ini mengutamakan pemecahan masalah dalam kegiatan belajar untuk memperkuat daya nalar yang digunakan oleh peserta didik agar mendapatkan pemahaman yang lebih mendasar dari materi yang disampaikan. Pembelajaran dengan menggunakan model problem solving lebih banyak melakukan praktik, dengan praktik siswa akan lebih mudah memecahkan masalah serta merupakan strategi dasar. Dalam pembelajaran ini, dibutuhkan peraga salah satunya pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk menciptakan berbagai inovasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Melalui lesson study perencanaan pembelajaran lebih terarah dan materi pembelajaran lebih kontekstual sehingga lebih mudah untuk dipahami oleh peserta didik. Dengan penerapan lesson study juga, peserta didik dapat memiliki pengalaman belajar secara langsung dan belum pernah mereka dapatkan. Penyerapan dan pemahaman tentang thaharah sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari evaluasi dan penugasan yang diberikan oleh guru. Secara keseluruhan penerapan lesson study pada materi thaharah berjalan dengan baik dan dapat diterapkan pada materi yang lain.

4. SIMPULAN

Berdasarkan penerapan Pembelajaran Thaharah Berbasis Problem Solving Berbantuan TIK melalui Lesson Study dapat disimpulkan:

1. Melalui metode problem Solving berbantuan TIK dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan peserta didik pada materi thaharah
2. peserta didik mendapatkan pengalaman belajar secara langsung, dimana hal tersebut akan lebih membekas bagi peserta didik
3. Penggunaan TIK akan memudahkan peserta didik dalam mempelajari materi karena dengan TIK dapat menghadirkan pengalaman belajar yang sukar dihadirkan dalam kelas.

Saran

1. Materi thaharah tidak hanya di praktekan oleh perwakilan masing-masing kelompok tetapi setiap peserta didik ikut mempraktikannya.
2. Peserta didik harus terus dilatih untuk tampil dan berbicara dihadapan orang banyak agar mereka percaya diri akan kemampuan mereka
3. Penerapan Pembelajaran Thaharah Berbasis Problem Solving Berbantuan TIK melalui Lesson Study dapat dilakukan pada materi lainnya

5. REFERENSI

Anshori, Sodiq. *Pemanfaatan TIK sebagai Sumber dan Media Pembelajaran di Sekolah*. Jurnal Ilmu Pendidikan PKN dan Sosial Budaya: hal 10-20

Nayazik, Akhmad dan Sukestiyarno. 2012. *Pembelajaran Matematika Model Ideal Problem Solving dengan Teori Pemrosesan Informasi untuk pembentukan Pendidikan Karakter dan Pemecahan Masalah Materi Dimensi Kelas X SMA*. Vol 7 No 2

Ruwaida, Hikmatu, 2019 : *Strategi Pembelajaran Fiqih Thaharah di SDN Mundar Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan Al-Madrasah* Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Vol 3 No, 2 2019

Utami, Lina Oktarani ; Indah Sari Utami; Nora Sarumpaet, 2017: *Penerapan Metode Problem Solving Dalam Mengembangkan Kemampuan Anak Usia dini Melalui kegiatan Bermain PGPAUDIKIP Siliwangi* Vol 3 No 2

Winaryati, E. & Astuti, PA (2017) "4c's Character" on the Implementation of learning" Basic Concept of Assessment" Through Lesson Study, 978-602-98097-8-7 The 8th ICLS 2017. <https://id.scribd.com/document/417696298/prosiding-icls-8-pdf>

Muzirah, A.M., & Nurhana, M.R (2013). Persepsi Guru Sains yang mengamalkan Lesson Study sebagai program pembangunan profesional Guru terhadap keberkesanan pengajaran dan pembelajaran. *Proceeding of the Global Summit on Education*

Armstrong, A., (2011). Lesson Study puts a collaborative lesson on student learning. *Summer 2011*. vol 14 no 4

Sanchez, J., & Olivares, R (2011), Problem solving and collaboration using mobile serious games. *Computers and Education*, 57(3), 1943-1952. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2011.04.012>

Arianto, Ignatius Dono dkk. 2013. *Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (Stad) Dengan Pendekatan Problem Solving Ditinjau Dari Aktivitas Belajar Siswa*. Jurnal S2 Pendidikan Matematika UNS Vol 1, No 1 (2013): Pembelajaran Matematika. <http://jurnal.fkip.uns.ac.id>.

Depdiknas. 2006. Standar Isi. Jakarta: Permendiknas 22 tahun 2006.